



Yeni Suryani<sup>1</sup>  
 Haeruddin<sup>2</sup>  
 Akhmad<sup>3</sup>

## ANALISIS DAMPAK PEMBAHARUAN KURIKULUM NASIONAL TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KESIAPAN PROFESIONALISME GURU

### Abstrak

Pembaharuan kurikulum nasional sangat penting untuk menjawab tantangan global dan kebutuhan adaptasi sumber daya manusia. Namun, pada penerapannya kerap dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan profesionalisme bagi guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana dampak pembaharuan kurikulum nasional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas serta mengevaluasi kesiapan dan profesionalisme guru dalam penerapannya. Menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan, data dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui koding, kategorisasi, dan sintesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum baru mendorong terjadinya pergeseran pedagogi ke arah pembelajaran berpusat pada siswa dan berpeluang meningkatkan keaktifan siswa, meskipun dampaknya pada hasil belajar masih beragam. Guru juga menunjukkan kemauan beradaptasi namun terkendala kurangnya pelatihan secara komprehensif, beban kerja yang berlebih, dan sedikitnya dukungan profesional. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan pada guru, pendampingan, penguatan komunitas belajar guru, serta dukungan sumber daya dan penyederhanaan administrasi bagi sekolah untuk mencapai implementasi kurikulum yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembaharuan Kurikulum Nasional, Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru.

### Abstract

National curriculum reform is essential in responding to global challenges and the need for human resource adaptability. However, its implementation often encounters obstacles in improving the quality of learning and in ensuring teacher readiness and professionalism. This study aims to analyze the impact of national curriculum reform on the enhancement of classroom learning quality, as well as to evaluate teacher preparedness and professional competence in its application. Using a literature review method by analyzing various scientific journals, books, and policy documents, data were systematically collected and analyzed through a descriptive-qualitative approach involving coding, categorization, and synthesis. The findings indicate that the new curriculum encourages a pedagogical shift towards student-centered learning, with the potential to increase student engagement, although its impact on learning outcomes remains varied. Teachers also demonstrate a willingness to adapt but face obstacles such as insufficient comprehensive training, excessive workloads, and limited professional support. The implications of this study highlight the importance of ongoing teacher training, mentorship, strengthening teacher learning communities, as well as the provision of resources and administrative simplification to achieve more effective and sustainable curriculum implementation.

**Keywords:** National Curriculum Reform, Learning Quality, Teacher Professionalism

### PENDAHULUAN

Dalam lanskap global yang terus berevolusi, pendidikan memegang peranan fundamental sebagai motor penggerak pembangunan suatu bangsa (Westi Riani, 2004). Selain itu pendidikan

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Mulawarman

email: yenisrn@gmail.com, haeruddin@fkip.unmul.ac.id, akhmad@fkip.unmul.ac.id

juga sebagai instrumen krusial dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif dan berdaya(Marianus Subandowo, 2022). Untuk merespons dinamika perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks, pembaharuan kurikulum menjadi keniscayaan yang tak terhindarkan dalam sistem pendidikan (Rinjani et al., 2025). Kurikulum, sebagai jantung dari proses pendidikan, tidak hanya merefleksikan filosofi dan tujuan pendidikan suatu negara, tetapi juga secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas dan membentuk kompetensi peserta didik (Munandar & Stkip Bima, 2017). Oleh karena itu, setiap inisiatif pembaharuan kurikulum, tak terkecuali di Indonesia, senantiasa membawa implikasi signifikan baik berupa potensi peningkatan maupun tantangan adaptasi terhadap praktik pedagogi dan yang lebih penting, terhadap kesiapan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan perubahan tersebut di garis depan pendidikan (Lukmariadi & Zubaidah, 2024).

Meskipun pembaharuan kurikulum dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya, implementasinya di lapangan kerap menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional. Menurut (Setyorini et al., 2023) perubahan kurikulum sering kali tidak membawa dampak yang signifikan terhadap pendidikan dikarenakan tantangan di lapangan. Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi dua masalah krusial yang memerlukan analisis mendalam. Pertama, masih menjadi pertanyaan fundamental sejauh mana pembaharuan kurikulum nasional yang telah diinisiasi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat kelas, mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa, inovasi pedagogi guru, dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Seringkali, terdapat kesenjangan antara tujuan kebijakan kurikulum dan realitas praktiknya, yang berpotensi menghambat dampak positif yang diinginkan (T. Hasballah & Zulfatmi, 2024). Kedua, pembaharuan kurikulum secara inheren menuntut adaptasi signifikan dari para guru, baik dalam penguasaan materi, metode pengajaran, maupun penggunaan teknologi. Oleh karena itu, muncul pertanyaan mendesak mengenai bagaimana pembaharuan kurikulum ini memengaruhi kesiapan dan profesionalisme guru termasuk kemampuan mereka untuk menginternalisasi, mengadaptasi, dan secara efektif mengimplementasikan perubahan tersebut dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Tantangan yang dihadapi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang sering terjadi, termasuk keterbatasan pelatihan, pemahaman konsep baru, dan kurangnya sarana pendukung (Mere, 2024) . Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi bukan hanya soal kemauan, tetapi juga kesiapan sistemik. Analisis komprehensif terhadap kedua masalah ini esensial untuk memahami hambatan dan peluang dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini secara eksplisit memiliki beberapa tujuan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam dampak pembaharuan kurikulum nasional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Analisis ini akan mencakup evaluasi terhadap perubahan pedagogi, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta dampak langsungnya terhadap capaian belajar dan pengembangan kompetensi siswa. Tujuan kedua yang tidak kalah krusial adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat kesiapan serta profesionalisme guru dalam menghadapi dan mengimplementasikan tuntutan pembaharuan kurikulum. Hal ini melibatkan pemeriksaan terhadap pemahaman guru akan kurikulum baru, kesiapan adaptif mereka terhadap perubahan metode pengajaran, serta kebutuhan dukungan profesional yang mungkin diperlukan. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti yang konstruktif bagi pembuat kebijakan, lembaga pengembangan guru, dan praktisi pendidikan untuk perbaikan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

Kajian literatur terkait pembaharuan kurikulum dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran serta profesionalisme guru memang telah banyak dilakukan (misalnya, Setyorini et al., 2023; Ibnu Prayoga et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada evaluasi implementasi kurikulum secara umum atau menganalisis salah satu aspek secara terpisah, seperti kesiapan guru tanpa menghubungkannya secara eksplisit dengan perubahan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas (Airlanda, 2024). Terdapat celah signifikan dalam literatur yang belum secara komprehensif menganalisis dampak pembaharuan kurikulum nasional yang paling mutakhir khususnya yang diterapkan antara tahun 2020 hingga 2025 terhadap kedua variabel kunci ini secara simultan dan terintegrasi. Meskipun penelitian-

penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan yang kuat, banyak di antaranya belum sepenuhnya menjangkau berbagai dimensi yang relevan, seringkali belum mencakup perspektif empiris terkini dari lapangan pasca-implementasi kebijakan terbaru, terutama dari sudut pandang para guru dan praktisi pendidikan yang mengalami langsung transisi kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyediakan analisis data primer yang relevan, mendalam, dan berbasis pada kondisi aktual pasca pembaharuan kurikulum nasional terkini, memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak holistik pada praktik pembelajaran dan kapasitas profesional guru.

Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi signifikan dan kebaruan dalam kajian implementasi kurikulum, khususnya di Indonesia. Meskipun studi-studi terdahulu seringkali membahas pembaharuan kurikulum atau profesionalisme guru secara terpisah, penelitian ini secara unik menginvestigasi dampak simultan dari pembaharuan kurikulum nasional terhadap dua dimensi krusial: peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan profesionalisme guru. Kebaruan ini terletak pada fokus terhadap kurikulum nasional terkini dan upaya untuk menjembatani kesenjangan analisis antara kebijakan di tingkat makro dengan praktik di tingkat mikro yaitu, bagaimana perubahan kurikulum benar-benar terinternalisasi dan terefleksi di ruang kelas. Justifikasi penelitian ini sangat kuat mengingat urgensi untuk memahami efektivitas implementasi kebijakan pendidikan. Temuan dari studi ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademis tentang pengembangan kurikulum dan reformasi pendidikan, tetapi juga akan memberikan data empiris yang berharga bagi para pembuat kebijakan untuk mengevaluasi dampak aktual dari pembaharuan kurikulum yang telah dilakukan. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi lembaga pengembangan profesional guru dalam merancang program pelatihan yang lebih relevan dan adaptif, serta bagi guru itu sendiri dalam menghadapi tuntutan perubahan. Dengan demikian, penelitian ini krusial untuk memastikan bahwa investasi dalam pembaharuan kurikulum benar-benar berbuah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis informasi yang telah ada dari berbagai sumber terpercaya guna membangun pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang relevan. Ini mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan, serta artikel yang secara spesifik membahas topik penelitian. Pemilihan sumber data didasarkan pada kriteria berikut:

1. Rentang Waktu Publikasi: Publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025) diprioritaskan untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi yang diperoleh.
2. Kualitas dan Kredibilitas: Hanya sumber yang telah melalui proses peer-review atau diterbitkan oleh institusi akademik dan penerbit bereputasi yang digunakan untuk menjamin kualitas dan kredibilitas data.
3. Kesesuaian Topik: Literatur yang secara spesifik membahas dampak pembaharuan kurikulum nasional, kualitas pembelajaran dan kesiapan profesionalisme guru menjadi fokus utama pencarian.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada basis data akademik terkemuka. Basis data yang dimanfaatkan meliputi Google Scholar, ResearchGate, dan perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang relevan digunakan untuk memastikan cakupan literatur yang luas dan spesifik terhadap isu penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, melibatkan serangkaian langkah sistematis seperti mengidentifikasi dan menandai tema-tema utama serta konsep-konsep kunci dari setiap sumber literatur yang telah terkumpul. Ini membantu dalam ekstraksi informasi yang relevan, mengelompokkan informasi dan tema yang telah dikodekan berdasarkan kesamaan karakteristik, konsep, atau argumen. Tahap ini bertujuan untuk menyusun data secara

logis dan memudahkan perbandingan antar sumber. Terakhir mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber yang telah dikategorikan untuk membentuk pemahaman yang holistik, komprehensif, dan koheren terkait dampak pembaharuan kurikulum nasional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan profesionalisme guru. Proses sintesis ini memungkinkan identifikasi pola, tren, kesenjangan, dan kontradiksi dalam literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Pembaharuan Kurikulum Nasional terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Analisis literatur menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam pendekatan pedagogi dan strategi pembelajaran guru sebagai respons terhadap pembaharuan kurikulum nasional. Menurut (Rusandi et al., 2024) pergeseran yang terjadi pada kurikulum sangat berpengaruh terhadap pentingnya siswa berpartisi aktif, pembelajaran yang lebih fleksibel dan adanya relevansi terhadap materi ajar. Selain itu menurut (Pranata et al., 2024) para guru juga mengalami masa transisi dalam pembaruan kurikulum terutama dalam strategi pembelajaran dimana dari pendekatan konvensional perlahan berubah menjadi model yang lebih kreatif, kolaboratif dan penggunaan teknologi.

Dampak pembaharuan kurikulum terhadap keterlibatan siswa dan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terbaru di beberapa sekolah meningkatkan keaktifan siswa dengan diselaraskan budaya lokal pada pembelajaran (Nana Hendra Cipta et al., 2023). Selain itu dampak hasil belajar siswa dipengaruhi juga pada kesiapannya guru, infrastruktur yang mendukung dan konteks lokal dalam penerapan kurikulum terbaru (Setyorini et al., 2023). Namun, menurut (Berliana et al., 2024) tantangan dalam mencapai hasil belajar yang merata, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya atau pelatihan. Secara interpretatif, peningkatan keterlibatan dan hasil belajar di bagian tertentu mungkin didorong oleh metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip teori motivasi belajar. Meskipun demikian, inkonsistensi yang ditemukan menantang pandangan bahwa perubahan kurikulum secara otomatis akan menghasilkan peningkatan seragam, dan justru menyoroti peran penting faktor mediasi seperti kesiapan guru dan infrastruktur pendukung (Sukari & Sugiyarti, 2024).

### **Kesiapan dan Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Pembaharuan Kurikulum**

Analisis mendalam terhadap literatur mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru dan tantangan adaptasi bervariasi secara signifikan. (Soleha & Mujahid, 2024) menyoroti bahwa meskipun guru menunjukkan kemauan untuk beradaptasi, kurangnya pelatihan yang memadai dan berkelanjutan menjadi hambatan utama dalam menginternalisasi filosofi dan praktik kurikulum baru. Selain itu, menurut (Puspita et al., 2024) beban kerja yang meningkat dan resistensi awal terhadap perubahan juga sering kali menjadi tantangan adaptasi. Temuan ini diperoleh dari pola berulang dalam laporan penelitian yang mengkaji persepsi dan pengalaman guru di lapangan. Menurut (Risdiany, 2021) interpretasi menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi guru sangat dipengaruhi oleh kualitas program pengembangan profesional dan dukungan dari manajemen sekolah. Hal ini konsisten dengan teori difusi inovasi yang menyatakan bahwa proses adopsi suatu inovasi (kurikulum baru) sangat bergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, serta sistem sosial di mana inovasi tersebut diperkenalkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penulis menekankan kebutuhan dukungan profesional dan strategi peningkatan profesionalisme guru yang lebih terstruktur. Menurut (Setyasari et al., 2025) pelatihan berkelanjutan, pendampingan atau coaching, dan pembentukan komunitas belajar profesional diidentifikasi sebagai strategi paling efektif dalam meningkatkan kapasitas guru untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Efektivitas strategi ini diinterpretasikan karena memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan praktis secara kolaboratif. Ini sejalan dengan prinsip adult learning dan model pengembangan kapasitas yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan dukungan sejawat (Ariefin, 2023). Temuan ini menyiratkan perlunya modifikasi pada model pengembangan profesional guru, di mana program tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan lingkungan belajar yang supportif dan

berkelanjutan bagi guru, untuk memastikan pembaharuan kurikulum dapat diimplementasikan secara optimal.

### **Tantangan yang dihadapi**

1. Di tingkat sekolah, masalah utama yang muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk anggaran, fasilitas, maupun akses teknologi, yang menghambat penyediaan lingkungan belajar inovatif. Selain itu, beban administrasi yang kian meningkat setelah pembaharuan kurikulum kerap mengalihkan fokus manajemen dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Tak kalah penting adalah kesenjangan kesiapan antar sekolah, yang berujung pada implementasi kurikulum yang tidak merata.
2. Bagi para guru, adaptasi kurikulum baru seringkali diperumit oleh kurangnya pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang seringkali teoritis dan minim praktik. Hal ini diperparah oleh beban kerja berlebih yang mencakup adaptasi metode ajar, pengembangan materi, asesmen baru, serta tugas non-mengajar yang menumpuk. Transisi perubahan pola pikir dari pengajaran tradisional ke pendekatan berpusat pada siswa juga menjadi hambatan signifikan. Lebih jauh, dukungan profesional yang minim pasca-pelatihan awal membuat banyak guru merasa berjuang sendiri
3. Bagi siswa pun menghadapi tantangannya sendiri. Mereka membutuhkan periode adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, yang bisa memengaruhi motivasi dan hasil belajar awal. Adanya tekanan asesmen yang berubah juga dapat membingungkan, terutama jika sosialisasi sistem penilaian baru belum optimal. Terakhir, kesenjangan kesiapan awal pada siswa dari latar belakang yang berbeda bisa menciptakan disparitas dalam kemampuan mereka mengikuti kurikulum baru.

### **Solusi Strategis**

1. Untuk sekolah, solusi meliputi peningkatan alokasi anggaran khusus untuk infrastruktur dan sumber daya pembelajaran, terutama di daerah yang kurang berkembang. Penyederhanaan administrasi dan pelaporan juga krusal agar manajemen dapat lebih fokus pada inti pendidikan. Mendorong program kemitraan antar sekolah dapat memfasilitasi berbagai praktik terbaik dan sumber daya, mengurangi kesenjangan kesiapan.
2. Bagi guru, prioritas utama adalah pelatihan berkelanjutan dan berbasis kebutuhan yang lebih mendalam, praktis, dan disesuaikan. Sistem pendampingan profesional seperti coaching dan mentoring oleh fasilitator terlatih perlu diintensifkan untuk bimbingan langsung di kelas. Selain itu, penguatan Komunitas Belajar Profesional (PLC) sangat vital untuk memfasilitasi kolaborasi dan pemecahan masalah bersama. Terakhir, apresiasi dan motivasi yang konsisten dari berbagai pihak akan mendorong semangat guru.
3. Guna mendukung siswa, guru perlu menerapkan pendekatan bertahap dalam pembelajaran agar siswa memiliki waktu beradaptasi. Sosialisasi asesmen yang jelas kepada siswa dan orang tua juga sangat penting untuk memastikan pemahaman tentang sistem penilaian baru. Terakhir, penyediaan program remedial dan pengayaan akan membantu mengatasi kesenjangan kesiapan dan memastikan semua siswa mendapatkan dukungan yang sesuai.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dianalisis secara sistematis, dapat disimpulkan beberapa poin kunci mengenai dampak pembaharuan kurikulum nasional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan profesionalisme guru antara lain:

1. Pembaharuan kurikulum nasional secara nyata mendorong pergeseran paradigma pedagogi di kalangan guru, dari pendekatan tradisional menuju strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital.
2. Kesiapan profesionalisme guru merupakan faktor krusal dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru. Mayoritas guru menunjukkan kemauan untuk beradaptasi, namun menghadapi tantangan signifikan terkait pemahaman mendalam tentang kurikulum, beban kerja, dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan
3. Keberhasilan pembaharuan kurikulum sangat bergantung pada ketersediaan dukungan profesional yang memadai dan lingkungan yang supotif. Strategi seperti pendampingan (coaching dan mentoring), serta penguatan komunitas belajar profesional (PLC), terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas guru

4. Meskipun pembaharuan kurikulum berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, implementasinya dihadapkan pada tantangan kompleks yang melibatkan keterbatasan sumber daya di sekolah, beban administratif, serta periode adaptasi bagi siswa.

## SARAN

1. Peningkatan Kualitas dan Kontinuitas Pelatihan Guru. Pelatihan awal harus diperlakukan dengan fokus pada aspek praktis dan filosofi kurikulum baru, bukan hanya teoritis. Ini perlu diikuti dengan pelatihan berkelanjutan dan terstruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru di berbagai jenjang dan mata pelajaran.
2. Pembentukan dan revitalisasi komunitas belajar profesional (PLC) di tingkat sekolah atau klaster perlu diintensifkan. Guru harus difasilitasi untuk saling berbagi praktik terbaik, mendiskusikan tantangan, dan mengembangkan solusi kolaboratif.
3. Pemerintah dan lembaga terkait harus memastikan ketersediaan anggaran yang cukup untuk pengadaan fasilitas fisik, teknologi, dan bahan ajar inovatif yang mendukung implementasi kurikulum baru, terutama di daerah terpencil atau kurang maju. Akses terhadap platform digital pembelajaran dan materi ajar yang relevan juga perlu diperluas.
4. Tuntutan administrasi dan pelaporan yang kompleks harus disimplifikasi dan dirasionalisasikan agar guru dapat lebih fokus pada tugas inti mereka dalam mengajar dan membimbing siswa. Beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi motivasi dan kapasitas guru dalam mengadaptasi kurikulum baru.
5. Melakukan sosialisasi kurikulum baru yang komprehensif dan berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang jelas mengenai tujuan, filosofi, dan manfaat kurikulum akan membantu membangun pemahaman dan dukungan yang lebih luas.
6. Perlu dikembangkan instrumen asesmen formatif yang jelas dan mudah diimplementasikan oleh guru, serta disosialisasikan kepada siswa dan orang tua agar tujuan dan manfaat penilaian dapat dipahami dengan baik.
7. Sekolah dan guru perlu diberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk mengontekstualisasikan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan lokal. Ini akan membantu guru merasa lebih memiliki dan relevan dalam implementasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda, G. S. (2024). Bukti Kesiapan Guru Sekolah Dasar Akibat Seringnya Perubahan Kurikulum di Indonesia.
- Ariefin, D. (2023). Prinsip-Prinsip Praktis Bersikap dalam Mendampingi Orang Dewasa Belajar. *Didache: Journal of Christian Education*, 4(1), 91–106. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.659>
- Berliana, N., Indah, N., Hamidah, F., Jasmi, R. A., Islam, B. K., Dakwah, F., Sultan, U., Hasanuddin Banten, M., Al-Qur'an Dan Tafsir, I., Ushuludin, F., Abad, D., & Banten, H. (2024). TERPENCIL: STUDI KASUS DI DESA CISAMPANG (Vol. 4).
- Ibnu Prayoga, F., Masruroh, N., & Vina Safitri, N. (2024). Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 613-622 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Lukmariadi, R., & Zubaidah. (2024). Perubahan Kurikulum dalam Kesiapan Guru. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 15–28. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i2.3931>
- Marianus Subandowo. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0.
- Mere, K. (2024). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGADAPTA SI PERUBAHAN KURIKULUM YANG SERING BERGANTI . <https://core.ac.uk/download/642409802.pdf>
- Munandar, A., & Stkip Bima, P. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram.
- Nana Hendra Cipta, Siti Rokmanah, & Aini Islamiati. (2023). DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR.

- Pranata, D. C., Sukmayadi, Y., & Budiman, N. (2024). Pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi masa peralihan Kurikulum Merdeka. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 8(1), 10. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i1.80164>
- Puspita, A. L., Suroso, S., & Santi, D. E. (2024). Hubungan antara Kesiapan Menghadapi Perubahan, Persepsi Dukungan Organisasi, Psychological Capital dan Stress Kerja ASN di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Kota Surabaya. GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling, 14(2), 471. <https://doi.org/10.24127/gdn.v14i2.9764>
- Rinjani, A. Q., Mimi Mulyani, & Ratna Rosita Pangestika. (2025). TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN: DINAMIKA PERUBAHAN PENERAPAN KURIKULUM DI INDONESIA. <https://doi.org/10.35906/panrita.v5i2.300>
- Risdiany, H. (2021). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. Jurnal AL-HIKMAH, 3(2).
- Rusandi, D., Pramono, H., Herlangga, A. T. F., Carsiwan, C., & Priyono, D. (2024). Pendekatan Pedagogis dalam Desain Kurikulum: Studi “Menjawab Tantangan Abad 21”. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(8), 8671–8676. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I8.5076>
- Setyasari, G. E., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2025). Pengelolaan Komunitas Belajar Guru: Tantangan dan Peluang dalam Peningkatan Profesionalisme. In Didaktika: Jurnal Kependidikan (Vol. 14, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org2121>
- Setyorini, R., Martono, M., & Hartoyo, A. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9(2), 383–398. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2770>
- Soleha, Z., & Mujahid, K. (2024). Analisis Hambatan dan Tantangan: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kehidupan Sehari-hari Guru. TSAQOFAH, 4(1), 563–574. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2531>
- Sukari, S., & Sugiyarti, S. (2024). Mengidentifikasi Isu-isu Pendidikan di Indonesia dan Solusinya. TSAQOFAH, 4(6), 3854–3868. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3869>
- T. Hasballah, & Zulfatmi. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan, Kebijakan, Dan Dampak Terhadap Pendidikan. Jurnal Ilmiah Edukatif, 10, 312–322. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3404>
- Westi Riani. (2004). Pembangunan Pendidikan sebagai Motor Penggerak IPM Jawa Barat. Jurnal MIMBAR, Universitas Islam Bandung. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/viewFile/214/157>